

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Setiap masyarakat di dunia ini mempunyai adat tradisi yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain. Adat tradisi ini memainkan peranan penting dalam kehidupan sesuatu komunitas masyarakat. Ini disebabkan kebanyakan aktivitas keseharian mereka dipengaruhi oleh peraturan yang telah ditetapkan oleh adat tradisi mereka. Umumnya, setiap bangsa di seluruh dunia mempunyai ‘uruf dan adat tersendiri. ‘Uruf diuraikan sebagai kelaziman yang diterima umum dan berakar umbi dalam masyarakat.<sup>1</sup> Ia boleh terbentuk dalam apa saja aktivitas manusia merangkumi perkataan atau perbuatan.<sup>2</sup>

Kebanyakan masyarakat pribumi tidak mempunyai pegangan agama yang tertentu seperti hari ini melainkan kepercayaan tradisi yang diwarisi secara turun temurun yang diperturunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi yang baru. Di Nusantara misalnya, kepercayaan asal masyarakat Nusantara ialah animisme-dinamisme.<sup>3</sup> Kemudian, ia dipengaruhi oleh ajaran Hindu-Budha. Walau bagaimanapun, agama Hindu-Budha lebih banyak memberi kesan dalam aspek kebudayaan masyarakat Nusantara berbanding faham animisme.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Wahbah al-Zuhayli, *Usul al-Fiqh al-Islami* (Damsyik: Dar al-Fikr, 2010), 104-105.

<sup>2</sup> ‘Abd al-Karim Zaydan, *al-Wajiz fi Usul al-Fiqh* (Beirut: Risalah Publishers, 2009), 201-202.

<sup>3</sup> E.B. Taylor, “Animism,” in *Reader in Comparative Religion: An Anthropological Approach*, eds. W.Less & E. Vogt (Evanston, IL: ROW, Peterseon, 1958), 9-19

<sup>4</sup> Mohd Zariat Abdul Rani, *Antara Islam dan Hinduisme di Alam Melayu: Beberapa Catatan Pengkaji Barat*, Sari 23 (2005), 67-82.

Ketika Islam masuk ke pulau Jawa masyarakat telah menganut beberapa kepercayaan nenek moyang seperti animisme dan dinamisme serta ajaran yang masih sangat kental dengan corak Hindu dan Budha.<sup>5</sup> Oleh karena itu, Islam tidak secara langsung dapat diterima di tengah-tengah masyarakat. Islam mulai diterima oleh masyarakat Jawa, karena mereka menemukan beberapa kesamaan ajaran yang dibawa oleh para wali pada saat itu dengan kebudayaan di Jawa, diantaranya kesamaan pandangan tentang hakikat kehidupan. Islam sebagai sebuah doktrin diterima dan dipahami oleh masyarakat dengan bantuan budaya lokal. Sehingga tampak jelas peran penting kearifan budaya lokal dalam proses Islamisasi di pulau Jawa.<sup>6</sup>

Masyarakat Jawa memiliki keunikan tersendiri dalam segala tindakannya biasanya tidak lepas dari mengikuti tradisi atau kebiasaan yang dianut oleh para leluhurnya. Lebih banyak menjaga warisan leluhur mereka itu dan mempraktekkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, meskipun bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut. Fenomena seperti ini terus berjalan hingga sekarang.<sup>7</sup>

Ahli antropologi Amerika Serikat, Clifford Geert, pernah menulis tentang Agama ini dalam bukunya yang ternama, *The Religion of Java*. Kejawen, dalam opini umum, berisikan tentang seni, budaya, tradisi, ritual, sikap, serta filosofi orang-orang Jawa. Penganut ajaran Kejawen biasanya

---

<sup>5</sup> Purwadi, *Petungan Jawa: Menentukan Hari Baik dalam Kalender Jawa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), 9

<sup>6</sup> Budiono Hadisutrisno, *Sejarah Wali Songo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa* (Yogyakarta: Grha Pustaka, 2010), 177.

<sup>7</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 11.

tidak menganggap ajarannya sebagai agama dalam pengertian seperti agama monoteistik, seperti Islam atau Kristen, tetapi lebih melihatnya sebagai seperangkat cara pandang dan nilai-nilai yang dibarengi dengan sejumlah laku atau mirip dengan Ibadah. Simbol laku biasanya melibatkan benda-benda yang diambil dari tradisi yang dianggap tradisi asli Jawa, seperti keris, wayang, pembacaan mantra, penggunaan bunga-bunga tertentu yang mempunyai arti simbolik, sesajen dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kejawen mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan masyarakat Jawa. Kejawen merupakan suatu kepercayaan yang sudah mendarah daging dalam pribadi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat tradisional di pulau Jawa. Menurut Suyono, ajaran kejawen merupakan keyakinan dan ritual campuran dari agama-agama formal dengan pemujaan terhadap kekuatan alam. Sebagai contoh, orang Jawa banyak yang menganut agama Islam, namun pengetahuan mereka tentang agamanya boleh dikatakan masih kurang mendalam.<sup>9</sup>

Secara garis besar perilaku kejawen merupakan suatu pengungkapan seseorang yang ingin dekat dengan Tuhan melalui berbagai cara seperti, mengadakan slametan atau upacara-upacara yang berkaitan dengan siklus kehidupan, mengadakan upacara-upacara hari besar. Tradisi seperti ini adalah

---

<sup>8</sup> Abimayu, Petir, *Mistik Kejawen: Mengungkap rahasia hidup orang Jawa*, (Yogyakarta : Palapa, 2014), cet. 1, 20-21.

<sup>9</sup> Suyono, *Capt. R.P. Dunia Mistik Orang Jawa* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 2.

tradisi atau ritual yang telah turun-temurun diwariskan dari orang-orang Jawa agar hidupnya selaras, harmonis dan bahagia.<sup>10</sup>

Desa Menang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri yang masih kental pada budaya kejawen dan memegang teguh tradisi. Hal yang menarik di masyarakat kejawen terdapat adanya tradisi 1 Suro atau nama lain dari 1 Muharram sering diadakannya, penyiraman pusaka, kenduri, upacara 1 Suro dan wayangan serta terdapat tradisi wiwitan yang dilakukan oleh para petani yang akan melaksanakan hasil panen. Hal ini sudah merupakan adat dari masyarakat Desa Menang yang dilakukan secara turun temurun untuk menghormati para leluhur.<sup>11</sup>

Perilaku spiritual masyarakat Desa Menang sangat berkaitan dengan rutinitas di tiap tahunan dan bulanan mereka. Perilaku ini berupa ritual-ritual keagamaan yang masih dianggap sakral, sehingga harus dilaksanakan secara terus-menerus. Karena hal tersebut merupakan tanda ucapan rasa hormat dan rasa syukur terhadap masyarakat kepada Tuhan atas karunia yang telah diberikan kepada masyarakat Desa Menang.

Hal unik lainnya ditengah-tengah masyarakat kejawen adanya kegiatan proses pembelajaran nilai-nilai Islam melalui beberapa cara yaitu melalui TPQ untuk anak-anak, pengajian rutin ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, untuk remaja mendirikan kelompok rebana, kegiatan mengaji di masjid untuk remaja, serta melalui organisasi fatayat dan muslimat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid., 5

<sup>11</sup> Observasi, di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kediri 10 Januari 2019

<sup>12</sup> Observasi, di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kediri, 14 Januari 2019

Dalam hubungan manusia di masyarakat Allah SWT memerintahkan agar manusia selalu mensyukuri atas nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya dan tidak mengkufurinya, sebagaimana di dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, akupun akan ingat kepadamu. bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (QS. Al-Baqarah: 152).*<sup>13</sup>

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia hendaknya bersyukur dan sabar atas segala sesuatu yang sudah di takdirkan oleh Allah SWT. Bersyukur dalam hal apa yang kita miliki bahwasanya hanya milik Allah SWT dan tidak lupa untuk senantiasa mengingat kepada Allah SWT dengan cara berdzikir, sholat, mengaji dan lain sebagainya. Yang kedua dengan cara sabar, yaitu menjauhi larangannya dan menjalankan semua perintahnya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Proses Pembelajaran Nilai-Nilai Islam Pada Masyarakat Kejawen di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”.

---

<sup>13</sup> Al-quran, 2: 152

**B. Fokus Penelitian**

1. Apa materi pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang?
2. Apa metode pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang?
3. Apa tujuan pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui materi pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang
3. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang
4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang

**D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan khususnya ilmu agama, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti hal yang sama.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai wacana untuk memperluas pemikiran tentang masyarakat kejawaan yang ada di Jawa dalam menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama.
- b. Bagi IAIN Kediri, untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dalam menanamkan nilai-nilai Islam.
- c. Bagi masyarakat diharapkan sebagai sumber informasi agar lebih bertakwa dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka akan penulis cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, diantaranya:

No	Nama, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Fadilah, 2016, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas</i> <sup>14</sup>	Sama-sama membahas tentang budaya kejawen	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi sedekah kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas
2.	Andik Wahyun M, 2016, <i>Internalisasi dan Akulturasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa</i> <sup>15</sup>	Membahas nilai-nilai Islam	Membahas tradisi yang dipadukan oleh nilai-nilai keislaman
3.	Andi Rasdiyanah, 2015, <i>Integrasi Sistem Panggaderreng (adat) dengan Sistem Syariat Sebagai Pandangan Hidup Orang Bugis dalam Lontarak Latoa</i> <sup>16</sup>	Membahas tradisi budaya	Menekankan pada salah satu wujud kebudayaan tetap mendapatkan peluang untuk tetap lestari, sebab nilai-nilai dalam panggaderreng mencerminkan nilai budaya umum khususnya yang beragama Islam di Sulawesi selatan.

<sup>14</sup> Nurul Fadilah, *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto)

<sup>15</sup> Andik Wahyun M, 2016, *Internalisasi dan Akulturasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa* (Jurnal Studi Keislaman 13, no. 1 (2014). 258 Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2016)

<sup>16</sup> Andi Rasdiyanah, *Integrasi Sistem Panggaderreng (adat) dengan Sistem Syariat sebagai Pandangan Hidup Orang bugis dalam Lontarak Latoa' Disertasi* (Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam tesis ini diklasifikasikan menjadi enam bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan sehingga antara bab yang satu dengan bab yang lain berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab dengan tuntas dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai konteks penelitian yang berisi tentang paparan pentingnya judul tesis ini, ditinjau dari kondisi ideal dan kondisi obyektif tentang pengajaran nilai-nilai Islam. Gambaran yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan proses pembelajaran, tinjauan tentang nilai-nilai Islam dan tinjauan pada masyarakat kejawen.

BAB III: Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi uraian dasar dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang proses pembelajaran nilai-nilai Islam pada masyarakat kejawen di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

BAB V: Pembahasan, dalam pembahasan mencakup beberapa hasil dari analisis data yang diperoleh dari lapangan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB VI: Penutup, pada bab enam ini merupakan uraian kesimpulan dari pembahasan dan rekomendasi serta implikasi teoritis dan praktis dari penelitian yang dilakukan.